

STRATEGI PEMBELAJARAN QIRAAH SAB'AH BERBASIS METODE TALAQQI DI MAJELIS QIRAAT AL-UMRI

Muhammad Nashrullah Jamil

mhdnashrullahjamil13@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran qirā'ah sab'ah di Majelis Al-Umri yang dilaksanakan dengan metode talaqqi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran qirā'ah sab'ah telah dirancang secara sistematis meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seiring berjalannya waktu, pihak majelis terus melakukan perbaikan sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Strategi yang digunakan meliputi: pertama, *direct modelling* (teladan langsung) yang efektif meningkatkan kemampuan murid dalam menirukan dan menjaga ketepatan bacaan. Kedua, *drill and repetition* (latihan dan pengulangan) untuk memperkuat ingatan, meningkatkan ketepatan, serta membentuk kebiasaan membaca yang benar. Ketiga, *scaffolding* (bantuan bertahap) untuk membimbing murid menguasai bacaan secara perlahan meskipun membutuhkan kesabaran dan waktu lebih panjang. Keempat, *muqabalah* (penyetoran hafalan) yang menumbuhkan ketelitian, konsistensi, dan keakuratan bacaan. Kelima, *muraja'ah* yang berfungsi memperkuat hafalan, menjaga konsistensi, serta membangun rasa percaya diri santri. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan pemahaman murid, keterbatasan waktu, dan kurangnya evaluasi individual akibat padatnnya jadwal.

Kata kunci : *strategi pembelajaran, qirā'ah sab'ah, metode talaqqi*

Abstract

This study aims to describe the learning strategy of qirā'ah sab'ah in the Al-Umri Assembly which is carried out using the talaqqi method as well as supporting and inhibiting factors in learning. This study uses qualitative research methods. The results of the study show that qirā'ah sab'ah learning has been systematically designed even though there are still several obstacles in its implementation. Over time, the assembly continues to make improvements so that the quality of learning is improving. The strategies used include: first, direct modelling (direct example) which effectively improves students' ability to imitate and maintain reading accuracy. Second, drill and repetition to strengthen memory, improve accuracy, and form correct reading habits. Third, scaffolding (gradual assistance) to guide students to master reading slowly even though it requires patience and longer time. Fourth, muqabalah (memorization deposit) which fosters accuracy, consistency, and accuracy of reading. Fifth, muraja'ah which functions to strengthen memorization, maintain consistency, and build student confidence. The challenges faced include differences in student understanding, time constraints, and lack of individual evaluation due to the tight schedule.

Keywords: *learning strategies, qirā'ah sab'ah, talaqqi method*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah swt dalam QS Yustusf (12):2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Menekankan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam Arab agar dapat dipahami dan dijadikan pedoman oleh manusia. Ini menunjukkan pentingnya memahami isi Al-Qur'an, bukan sekadar membaca tanpa mengerti maknanya.

Al-Qur'an adalah satu mukjizat dari Nabi Muhammad SAW. Sebagai bukti bahwa ajaran ini langsung dari Allah Swt. Melalui malaikat Jibril dan di sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk di ajarkan kepada ummat islam, namun tidak semua orang mampu membaca AL-Qur'an dengan benar, sehingga pada masa itu, nabi sendirilah yang mengajarkan para sahabat agar mampu menirukan bacaan nabi yang pembelajarannya bertatap muka dan langsung melalui ucapan nabi sendiri (Muhammad Ruslan, Nanda Lifia Alfisyah, 2023)

Al-Qur'an dari zaman klasik hingga zaman modern sering dikaji dalam berbagai aspek. Diantaranya sejarah turunnya Al-Qur'an, sejarah pembukuan Al-Qur'an, penafsiran, kandungan makna, tata dan aspek cara membacanya yakni qirâ'at.

Disebut dengan Qirâ'at Sab'ah atau Qirâ'at Tujuh, yaitu bacaan Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh tujuh Imam Qirâ'at yang terkenal. Mereka adalah: Imam Nafi', Ibn Katsir, Abu 'Amr, Ibn 'Amir, 'Ashim, Hamzah dan al-Kisa'i. Kebanyakan dari para Imam ini hidup pada abad ketiga Hijriyah, dan hidup pada abad kedua Hijriyah. Banyak para ulama, baik ulama qirâ'at maupun yang lain, yang mengidentifikasi qirâ'at Imam Tujuh sebagai qirâ'at mutawâtirah yang tidak diragukan lagi. Yang dimaksud dengan mutawâtirah suatu qirâ'at adalah banyak ulama qira'at (Syuyukh al-Qira'at) yang meriwayatkan qira'at, dan mereka meriwayatkan dari banyak ulama qirâ'at dan sampai kepada Nabi Muhammad SAW (Arifudin & Matin, 2023)

Pembelajaran Qiraah sab'ah dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode Talaqqi. Metode Talaqqi sendiri merupakan cara belajar dengan mendengarkan langsung bacaan dari guru, kemudian menirukannya secara tepat sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, serta menerima koreksi jika terdapat kesalahan. Metode ini memastikan keakuratan bacaan karena adanya bimbingan langsung, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera. Selain itu, *talqqi* juga menjaga kesinambungan sanad keilmuan, karena bacaan

diajarkan secara turun-temurun dari guru ke murid (Zailani, 2021). Metode ini umum digunakan di pesantren tahfiz, majelis taklim, serta halaqah Al-Qur'an, menjadikannya salah satu metode terbaik dalam menjaga orisinalitas bacaan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah ﷺ

Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran Qira'ah Sab'ah dilakukan dalam tiga tahap: al-mufradat (membaca per perawi), jama' suhura (membaca per imam dengan dua perawi), dan jama' kubra (menggabungkan semua imam) dengan menggunakan metode sorogan dan muhafadhah. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis karena efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman melalui praktik berulang dan koreksi instan. Talaqqi juga memastikan transfer ilmu secara otoritatif dan autentik dari guru ke murid, menjaga orisinalitas ajaran. Selain itu, dalam konteks lembaga dan modern, metode ini dapat dikombinasikan dengan teknologi, seperti platform daring dan rekaman audio, untuk memperluas akses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh lembaga seperti kualitas pengajar dan frekuensi Lembaga (Riski Sefrianti, Risnawati, 2024).

Pembelajaran Qiraah Sab'ah semacam ini tidak diajarkan pada pendidikan formal, dan pembelajaran semacam ini hanya dilakukan di beberapa lembaga saja. Melihat adanya kesenjangan tersebut, K.H. Syaiful Fa'i Mustaqim berinisiatif untuk mendirikan majelis qiraat AL-Umri yang mana di dalamnya mengajarkan tentang ilmu Qiraah Sab'ah, bukan hanya itu saja tetapi juga mempelajari Mujawwad Al-Qur'an, Dan Murattal Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu majelis qiraah Al-Umri ini banyak di minati dari berbagai kalangan sehingga menjadi pemusatan pelatihan para qari dan qariah.

Setiap pembelajaran yang akan dilakukan tentunya membutuhkan strategi agar memudahkan para peserta yang ada dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi pembelajaran dibuat pada pelatihan qira'ah sab'ah dan apakah dapat berjalan dengan baik atau justru memiliki kendala yang dapat menghambat sebuah pembelajaran di majelis tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau

perilaku manusia melalui data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bersifat eksploratif dan interpretatif, dengan tujuan menggali makna, persepsi, serta pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode induktif, di mana teori dikembangkan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data lapangan. Validitas dan keandalan penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data, keterlibatan mendalam peneliti, serta refleksi kritis terhadap subjektivitas. Hasil penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan naratif, memberikan wawasan yang kaya tentang realitas sosial yang kompleks dan dinamis. (Moleong, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Qir'at Menggunakan Metode Talaqqi

1. Strategi *direct modeling*

Para guru menekankan bahwa strategi *direct modeling* selaras dengan prinsip *talaqqi*, yaitu belajar secara langsung dari guru dengan mendengarkan, menirukan, dan melafalkan kembali bacaan Al-Qur'an. Murid memperoleh contoh bacaan yang benar melalui pengucapan guru, baik dari aspek makharijul huruf, sifat huruf, maupun perbedaan qira'at, hal ini membuat murid lebih mudah memahami variasi bacaan dalam qira'ah sab'ah.

Strategi *direct modeling* ini dipilih dengan alasan sesuai dengan metode yang dijalankan dalam pembelajaran ini, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode *talaqqi*, karena strategi yang digunakan dapat membantu para murid lebih cepat dalam menguasai bacaan dibanding dengan metode penjelasan teoritis semata. Murid terbiasa menirukan dengan seksama sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalisasi. Guru juga secara langsung memberikan koreksi setiap kali santri salah dalam menirukan bacaan.

Strategi *direct modeling* ini juga tidak luput dari tantangan yang dihadapi para pembimbing, tantangan yang dihadapi para pembimbing berupa jumlah murid yang banyak dan kemampuan yang berbeda-beda yang dapat diatasi dengan pengelompokan murid berdasarkan level kemampuan. engan demikian, proses talaqqī tetap berjalan efektif tanpa mengurangi perhatian terhadap santri yang membutuhkan bimbingan ekstra.

Strategi ini menuntut santri untuk fokus penuh saat mendengar bacaan guru, karena setiap perbedaan qirā'āt, meskipun tipis, memiliki implikasi hukum bacaan yang signifikan. Dalam konteks ini, perhatian yang tinggi sangat diperlukan agar santri dapat menangkap nuansa dan perbedaan yang ada dalam setiap qira'at. Guru menjelaskan bahwa konsentrasi santri

meningkat secara drastis karena adanya kewajiban untuk segera menirukan bacaan tanpa jeda yang panjang. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan menirukan bacaan secara langsung, santri dapat memperbaiki pengucapan dan memahami makna di balik setiap huruf dan kata yang dibaca. Selain itu, strategi ini juga mendorong santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, karena mereka menyadari bahwa setiap kesalahan dalam menirukan bacaan dapat berpengaruh pada pemahaman dan praktik ibadah mereka. Dengan demikian, fokus dan konsentrasi yang tinggi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman santri terhadap Al-Qur'an secara keseluruhan.

2. *Strategi drill and repetition*

Strategi kedua yang dijalankan oleh Majelis Al-Umri adalah strategi drill and repetition. Dalam pendekatan ini, latihan dan pengulangan dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat ingatan dan pemahaman santri dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah yang berbasis metode talaqqi. Melalui strategi ini, santri diajak untuk berlatih membaca dengan intensif, sehingga mereka dapat menginternalisasi setiap bacaan dengan lebih baik. Pengulangan yang sistematis tidak hanya membantu santri mengingat pola bacaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat membaca Al-Qur'an.

Strategi drill yang dilakukan, santri dapat mengenali perbedaan halus dalam setiap qirā'āt, yang mungkin tidak langsung terlihat pada percobaan pertama. Proses ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana santri saling mendukung satu sama lain dalam berlatih. Selain itu, pengulangan yang dilakukan dalam suasana yang penuh semangat dan dukungan dari guru dan teman-teman sekelas dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, strategi drill and repetition tidak hanya berfungsi untuk memperkuat ingatan, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an, yang akan bermanfaat bagi santri dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menegaskan bahwa keterampilan terbentuk melalui stimulus respons yang diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks pembelajaran qira'at, pengulangan berfungsi sebagai stimulus yang terus menguatkan respons bacaan yang benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariyanto, 2023) yang telah ditulisnya.

Strategi ini juga tidak luput dari yang namanya tantangan, seperti pada strategi *drill and repetition* yang dijalankan pada pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi memiliki kendala berupa kejenuhan yang terjadi pada murid. Meskipun terdapat kendala berupa kejenuhan dan perbedaan kemampuan santri, strategi ini tetap memberikan hasil positif karena membentuk konsistensi jangka panjang. Guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan memvariasikan bentuk pengulangan (individu, kelompok kecil, atau jama'ī) serta memberikan perhatian lebih pada santri yang membutuhkan latihan tambahan. Dengan demikian, strategi *Drill and Repetition* dalam *talaqqī* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca qirā'āt, tetapi juga melatih ketekunan, disiplin, dan kesabaran santri dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan pada penelitian (Huda et al., 2023) mengenai kendala yang terjadi pada peimplementasian strategi tersebut.

3. *Strategi scaffolding*

Strategi ketiga yang digunakan oleh Majelis Al-Umri, yaitu strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap. Pada strategi ini guru menjelaskan bahwa *scaffolding* diterapkan dengan memberikan bimbingan yang berkesinambungan. Pada awalnya, guru memberikan contoh bacaan sederhana, kemudian meningkatkan kesulitan secara bertahap.

Majelis Al-Umri mengimplementasikan strategi *scaffolding* atau bantuan bertahap. Pada strategi ini pembimbing tidak membebani para murid secara langsung, namun membantu para murid untuk memahami bacaan secara bertahap sampai mereka benar-benar menguasai secara keseluruhan.

Strategi ini terbukti efektif pada pelaksanaannya dan sangat membantu para murid dalam menguasai dan memahami setiap qira'at atau materi yang diajarkan. Dengan begitu murid tidak merasa terbebani oleh kesulitan, menjadi percaya diri dan lebih mandiri. Pernyataan ini juga sependapat dengan penelitian (Mz & Idhofi, 2023)

Pentingnya menekankan bimbingan bertahap dari guru sebelum para murid benar-benar mandiri. Dalam konteks ini pembelajaran qira'at, bimbingna tahap demi tahap membantu para murid memahami perbedaan bacaan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Vygotsky tentang strategi *scaffolding dan zone of proximal* (Ma'sum, 2023)

Penerapan strategi *scaffolding* dalam pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi yang dijalankan di Majelis Al-Umri, efektif membimbing para murid menguasai bacaan secara bertahap. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih panjang dan kesabaran

ekstra, strategi ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta kemandirian murid dalam membaca qira'ah sab'ah.

4. Strategi *Muqabalah*

Strategi *muqabalah* atau disebut juga dengan penyeteran hafalan yang telah dipelajari, dilaksanakan dengan memperdengarkan bacaan santri, kemudian dibandingkan langsung dengan bacaan guru. Setiap kali murid membaca, guru menyimak dengan cermat lalu menegaskan perbedaan antara bacaan santri dengan bacaan yang benar menurut qira'at.

Muqabalah sangat erat kaitannya dengan talaqqī karena keduanya membentuk satu proses integral dalam mendalami pembacaan Al-Qur'an secara akurat dan mendalam. *talaqqi*, sebagai metode belajar yang berbasis interaksi langsung dengan guru, menekankan pentingnya pendengaran dan peniruan bacaan, sementara *muqabalah* menjadi penguat utama dalam proses tersebut melalui perbandingan langsung antara bacaan santri dan bacaan guru yang telah terverifikasi, sehingga memungkinkan santri tidak hanya menirukan, tetapi juga memahami perbedaan halus, memperbaiki kesalahan secara real-time, dan memastikan kebenaran bacaan dari segi tajwid dan makna.

Strategi *muqabalah* atau strategi penyeteran hafalan yang dilaksanakan pada pembelajaran qira'ah sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Al-Umri, memberikan dampak positif pada perkembangan murid dalam menguasai setiap materi yang diberikan. Dikarenakan strategi tersebut menekankan pada aspek perbandingan.

Pembelajaran qira'ah sab'ah, dalam konteks perbandingan ini membantu para murid mengenali variasi bacaan secara langsung, sehingga mereka lebih kritis dalam membedakan setiap riwayat dan memahami letak perbedaan. Dengan demikian, *muqabalah* tidak hanya melatih hafalan tetapi juga membangun kesadaran ilmiah santri mengenai pluralitas bacaan Al-Qur'an. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Rochmah & Faruq, 2020)

Tradisi talaqqi yang dijalankan, guru dan murid berintraksi secara langsung melalui *sima' dan takrir* (mendengar dan mengulang). *Muqabalah* melengkapi proses ini dengan *Muqābalah* melengkapi proses ini dengan memberikan konteks perbandingan, sehingga santri tidak hanya menguasai satu bacaan, tetapi juga memahami perbedaan antar qira'at. Hal ini menunjukkan bahwa *muqabalah* bukan sekadar variasi teknik, melainkan bagian integral dari talaqqi yang menguatkan pemahaman mendalam.

5. Strategi Muraja'ah

Muraja'ah menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah di Majelis Al-Umri. Strategi muraja'ah terbukti dapat membantu para murid dalam penguasaan materi qira'at yang diberikan. Dengan strategi muraja'ah yang diterapkan dapat membantu para murid menjaga hafalan, melatih kelancaran dan meningkatkan rasa percaya terhadap diri sendiri. Strategi muraja'ah ini juga menjadi penyempurna dari proses pembelajaran berbasis talaqqi. Jika talaqqi menekankan pada mendengarkan dan menirukan, maka pada muraja'ah menekankan penguatan atau penguasaan agar hasil dari apa yang telah ditalaqqi tidak hilang.

Strategi *muraja'ah* merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, khususnya dalam metode talaqqi. Dalam metode talaqqi, bacaan akan didengarkan secara berulang-ulang, sehingga memungkinkan siswa untuk mengulangi dan menginternalisasi materi tersebut. Proses pengulangan ini tidak hanya membantu dalam memperkuat pemahaman, tetapi juga berfungsi sebagai penguat ingatan bagi setiap murid terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, strategi muraja'ah berperan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa.

Efektivitas dari strategi ini juga sangat bergantung pada kedisiplinan para murid dalam menjalankannya. Murid yang menjalankannya secara mandiri menunjukkan hasil yang signifikan dibanding yang pasif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditulis oleh (Hamid & Bashori, 2023)

Muraja'ah juga menjadi bagian penting dalam setiap pembelajaran, dikarenakan muraja'ah ini menjadi kunci penguatan pemahaman pada sebuah materi yang telah diberikan. Untuk itu muraja'ah adalah hal yang harus dijalankan untuk membantu guru dan siswa dalam penguatan materi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kulsum & Haris, 2023) yang menjelaskan pentingnya sebuah muraja'ah dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran qira'ah sab'ah yang dilaksanakan di Majelis Al-Umri memiliki strategi yang telah dirancang dengan sebaik mungkin meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam pengimplementasian ketika dalam pembelajaran. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Majelis Al-Umri terus memperbaiki segala kekurangan yang terjadi.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah, sebagai berikut: *Pertama*, strategi *direct modelling* (teladan langsung), strategi ini terbukti efektif dan sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menirukan dan menjaga ketepatan bacaan. *Kedua*, strategi *drill and repetition* (Latihan dan pengulangan), strategi ini digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah guna memperkuat daya ingat, meningkatkan ketepatan bacaan, dan membentuk kebiasaan membaca yang benar. *Ketiga*, strategi *scaffolding* (bantuan bertahap), strategi ini digunakan guna membimbing murid menguasai bacaan secara bertahap, meskipun memerlukan waktu lebih panjang dan kesabaran ekstra. *Keempat*, strategi *muqabalah* (penyetoran hafalan), strategi *Muqābalah* dalam pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah* berbasis *talaqqī* efektif dalam menumbuhkan ketelitian, konsistensi, dan keakuratan bacaan santri. *Kelima* strategi *Muraja'ah* dalam pembelajaran qira'ah Sab'ah berbasis *talaqqī* berfungsi sebagai penguat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, A., & Matin, A. (2023). ... *Pembelajaran Talaqi Al-Qiroa'at Al-Quraniyyah Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qura'an (Studi Proses Pengambilan Sanad Qira'ah Di Markaz Imam eprints.iain-surakarta.ac.id.*
- Hamid, S., & Bashori, A. (2023). Implementasi Metode Taktir Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi.*
- Hariyanto, A. (2023). Manajemen Pendidikan Qira'at Sab'ah Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (Ptyqr) Kudus. *Jurnal Al Burhan.* <https://www.jurnal.staidaf.ac.id/jab/article/view/245>
- Huda, M. N., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. *ZAD Al-Mufassirin.*
- Kulsum, U., & Haris, A. (2023). Inovasi akselerasi tahfidz qur'an dengan metode qozmu (qira'at. Ziyadah, muraja'ah) sebagai program hidden curriculum di sdi al *Ahsana media: Jurnal Pemikiran*
- Ma'sum, M. (2023). Strategi Pembelajaran Qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Lirboyo Kediri. *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic*
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Muhammad Ruslan, Nanda Lifa Alfisyah, Z. H. (2023). The Influence of The Ability to Read Al-Qur'an on The Quality of Students Memorization of Al-Qur'an. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah.*
- Mz, S. R., & Idhofi, A. (2023). Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies.*
- Riski Sefrianti, Risnawati, N. Z. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Al-Usmaniyah Di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hiliro Title. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.133>.

Rochmah, S., & Faruq, M. Al. (2020). Pendampingan Strategi Promosi Daring Metode Cepat Qir'at Sab'ah Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Desa Jurang Uluh Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Zailani, E. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Madinatussalam Medan. *Jurnal Pendidikan*.